



KRIMINALITAS DALAM NOVEL *PERJANJIAN RAHASIA KARYA* SANDRA BROWN

Uyan Saipi¹, Herson Kadir², Jafar Lantowa³.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2020

Disetujui Desember 2020

Dipublikasikan Januari 2021

*Prodi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Fakultas Sastra dan
Budaya, Universitas Negeri
Gorontalo*

*corresponding

uyansaipi92@gmail.com

Universitas Negeri Gorontalo

hersonung@gmail.com

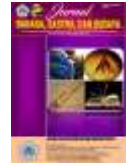
Universitas Negeri Gorontalo

jafar.lantowa@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kriminalitas dan faktor penyebab terjadinya kriminalitas terhadap tokoh, dalam novel Perjanjian Rahasia Karya Sandra Brown. Kriminalitas berupa tindak kekerasan. Kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan deprivasi. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf yang mengungkapkan adanya kriminalitas berupa tindak kekerasan, kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan deprivasi. Sumber data adalah novel Perjanjian Rahasia Karya Sandra Brown. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dengan teliti, melakukan penandaan, melakukan pencatatan, melakukan klarifikasi, serta menyajikan hasil temuan dalam novel Perjanjian Rahasia karya Sandra Brown. Teknik analisis data dilakukan adalah dengan cara memeriksa kembali data, mengidentifikasi, mengategorisasi, menganalisis, menginterpretasi, serta menyimpulkan hasil data penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa yang pertama, kekerasan fisik dalam novel Perjanjian Rahasia karya Sandra Brown, adalah berupa pemasukan alat cervical cup ke dalam tubuh tokoh, yang berfungsi sebagai penahan cairan semen beku. Agar tokoh bisa hamil yang dilakukan seorang dokter kepada istrinya sendiri. Kedua, kekerasan psikologis, berupa membuat tokoh merasa ketakutan dan penyerangan harga diri dengan cara menghina. Ketiga, kekerasan deprivasi berupa pembiaran dengan cara membiarkan anak ketika sakit serius, dan juga merasa tidak peduli terhadap anak yang meninggal dunia. Tidak ada rasa duka terhadap anak sendiri. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kriminalitas di dalam novel ini terbagi atas dua yaitu (1) faktor Ekonomi dan (2) faktor dalam diri.

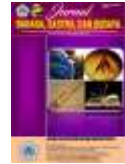
Kata kunci : Kriminalitas, Novel Perjanjian Rahasia Karya Sandra Brown, Sosiologi Sastra



ABSTRACT

This study aimed to describe the forms of crime and the factors that cause the crime against characters in the novel “A Secret Splendor” by Sandra Brown. Criminality is an act of violence that comprised physical violence, psychological violence, and deprivation violence. This research utilized qualitative descriptive method and the research data were words, sentences, and paragraphs containing the existence of criminality, namely; physical, psychological, and deprivation violence. The source of the data was Sandra Brown's novel “A Secret Splendor”, where the data were collected by reading and note-taking. The data were analyzed by re-checking, identifying, categorizing, analyzing, interpreting, and concluding research results. The results showed that the first violence was physical violence by a doctor to his wife by inserting a cervical cup into her body, which functions as a buffer for frozen semen in order to impregnate her. The second was psychological violence, which took the form of fear projection and verbal abuse upon the character. The third was deprivation violence, which was in the form of neglecting the severely ill children and left them to die without showing any remorse. Furthermore, the factors that caused crime in this novel consist of the economic and internal factors.

Keywords: *Criminality, A Secret Splendor Novel by Sandra Brown, Sociology of Literature*



PENDAHULUAN

Kriminalitas merupakan perbuatan yang buruk yang dilakukan seseorang ataupun secara berkelompok. Kriminalitas secara harfiah berasal dari kata *Crimen* yang artinya kejahatan, tindak kriminal, atau juga diartikan suatu tindakan kejahatan, sehingga merupakan tindakan yang bersifat negatif. Tindakan ini akan merugikan banyak pihak dan pelaku tindakannya disebut sebagai seorang kriminal. Sederhananya, kriminalitas merupakan segala tindakan atau sesuatu yang dilakukan individu, kelompok, maupun komunitas yang melanggar hukum atau suatu tindakan kejahatan, yang mengganggu keseimbangan atau stabilitas sosial dalam masyarakat. Krisis ekonomi, kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan sosial merupakan beberapa faktor yang sering memicu terjadinya tindakan kriminal (dalam Sabiq, Apsari. 52).

Menurut Abdulsyani pengertian kriminalitas dapat dilihat dari beberapa aspek di antaranya sebagai berikut. 1) Kriminalitas ditinjau dari aspek yuridis ialah jika seseorang melanggar peraturan atau undang-undang pidana dan ia dinyatakan bersalah oleh pengadilan serta dijatuhi hukuman. Dalam hal ini, jika seseorang belum dijatuhi hukuman, berarti orang tersebut belum dianggap sebagai penjahat atau terlibat dalam kejahatan. 2) kriminalitas ditinjau dari aspek sosial ialah jika seseorang mengalami kegagalan dalam menyesuaikan diri atau berbuat menyimpang, dengan sadar atau tidak sadar, dari norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat sehingga perbuatannya tidak dapat dibenarkan oleh masyarakat yang bersangkutan (dalam Yulianto 2019:93). Selanjutnya menurut Sri Nurdjunaida (dalam Harnoko, 2010: 184) ada bentuk-bentuk kriminalitas berupa kekerasan yang terbagi atas beberapa ragam antara lain:

Tindak kekerasan fisik yaitu tindakan yang bertujuan untuk melukai, menyiksa atau menganiaya orang lain, dengan menggunakan anggota tubuh pelaku (tangan kaki) atau dengan alat-alat. Bentuk kekerasan fisik yang dialami perempuan, antara lain: tamparan, pemukulan, penjambakan, mendorong secara kasar, menginjak, penendangan, pencekikan, pelemparan benda keras, penyiksaan menggunakan benda tajam seperti, pisau, gunting, setrika serta pembakaran. Tindakan tersebut mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit dan luka berat bahkan sampai meninggal dunia

Tindak kekerasan psikologis yaitu tindakan yang bertujuan merendahkan citra seorang perempuan, baik melalui kata-kata maupun perbuatan (ucapan menyakitkan, kata-kata kotor, bentakan, penghinaan, ancaman) yang menekan emosi perempuan. Tindakan tersebut mengakibatkan ketakutan, hilangnya percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan penderitaan psikis berat pada seseorang.

Tindak kekerasan seksual yaitu kekerasan yang bernuansa seksual, termasuk berbagai perilaku yang tak diinginkan dan mempunyai makna seksual yang disebut pelecehan seksual, maupun berbagai bentuk pemaksaan hubungan seksual yang disebut sebagai perkosaan. Tindakan kekerasan ini bisa diklasifikasikan dalam bentuk kekerasan



fisik maupun psikologis. Tindak kekerasan seksual meliputi: a) Pemaksaan hubungan seksual/perkosaan yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut: Perkosaan ialah hubungan seksual yang terjadi tanpa dikehendaki oleh korban. Seseorang laki-laki menaruh penis, jari atau benda apapun ke dalam vagina, anus.

Berdasarkan uraian bentuk-bentuk kriminalitas di atas, terdapat bentuk-bentuk kriminalitas yang terkandung dalam novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown adalah tindak kekerasan. Tindak kekerasan yang peneliti temukan ada tiga jenis bentuk kriminalitas berupa kekerasan diantaranya kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan deprivasi.

Pada prinsipnya sosiologi sastra ingin mengaitkan penciptaan karya sastra, keberadaan karya sastra, serta peranan karya sastra dengan realita sosial. Sastra tidak dapat dilepaskan dari lembaga-lembaga sosial, agama, politik, keluarga, dan pendidikan, atau sosial budaya. Hal ini dapat dipahami karena pengarang mempunyai latar belakang sosial budaya pada saat dia menciptakan karya sastra itu. Latar belakang sosial budayanya menjadi sumber penciptaan yang mempengaruhi teknik dan isi karya sastranya. Selain itu, karya sastra diciptakan bukan untuk disimpan, tetapi untuk dibaca oleh masyarakat yang tentu saja akan berpengaruh dalam kehidupannya, pandangannya, sikapnya dan pengetahuannya. Sastra juga tentu dapat memberikan bayangan kesejarahan realitas sosial dan budaya pada suatu waktu tertentu.

Swingewood mengajukan dua sasaran penelitian yang menggunakan data sastra sebagai sumber kajian (a) Sosiologi tentang sastra, yaitu pembicaraan dimulai dari lingkungan sosial kemudian masuk ke dalam sastra, yaitu hubungan sastra dengan faktor luaran yang terbayangkan dalam sastra. Hal ini ingin melihat faktor sosial yang dapat menghasilkan atau mempengaruhi bahkan mendasari penciptaan karya sastra. Arahnya dari dunia luar ke dunia dalam sastra. (b) sosiologi sastra, yang mengkaji mulai dari struktur karya sastra kemudian menghubungkannya dengan lembaga sosial budaya dalam masyarakat (dalam Tuloli 2000:63).

Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Dari pendapat ini, tampak bahwa perjuangan panjang hidup manusia akan selalu mewarnai teks sastra.

Pada prinsipnya, menurut Laurensen dan Swingewood terdapat tiga perspektif berkaitan dengan sosialogi sastra, yaitu: (1) penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan, (2) penelitian yang mengungkap sastra sebagai cermin situasi sosial penulisnya, dan (3) penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya (dalam Endaswara. 2013:79).

Sebuah karya sastra tidak dapat dipahami secara lengkap apabila dipisahkan dari lingkungan sosial masyarakat. Banyak karya sastra yang di dalamnya terpancar pemikiran dan pesan-pesan yang bermanfaat, meskipun terkadang masalah yang diangkat



di dalamnya termasuk persoalan kriminalitas. Persoalan *crime* atau kejahatan adalah tingkah laku yang melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya (dalam Yulianto, 2019:93). Peristiwa-peristiwa kriminalitas tidak hanya dapat dilihat atau disaksikan pada kehidupan sehari-hari akan tetapi hal ini pun di bahas dalam karya sastra, salah satunya di dalam novel.

Novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yang berisi tentang kumpulan kalimat panjang yang mengandung rangkaian cerita yang berisi tentang kehidupan seseorang ataupun tentang cerita fiksi imajinasi dari seorang penulis (dalam Athaya, 2019:24).

Novel merupakan sebuah karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya dengan menonjolkan sifat, tingkah laku, watak, dan perilaku setiap tokoh atau perilaku dalam cerita. Menurut Tarigan (dalam Hasniyati, 2018: 228) novel merupakan salah satu karya sastra fiksi. Kata novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru” dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi drama.

Dengan menggunakan teori sastra sebagai pendekatan analisis untuk mengungkap bentuk-bentuk kriminalitas terhadap tokoh dalam novel dan mengungkap apa yang menjadi faktor penyebab kriminalitas dalam novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yakni berupa kutipan kata, kalimat dan paragraf antar tokoh yang menggambarkan bentuk-bentuk kriminalitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas dalam novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown. Data penelitian adalah bentuk-bentuk kriminalitas dan faktor-faktor penyebab kriminalitas. Sumber data diperoleh dari novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membaca dengan teliti, melakukan penandaan, melakukan pencacatan, melakukan klarifikasi, serta menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara memeriksa Kembali data, mengidentifikasi, mengkategorisasi, menganalisis, menginterpretasi, menyimpulkan hasil penelitian berupa tindak kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan deprivasi dalam novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown.

HASIL PENELITIAN

Tindak Kekerasan Fisik



Tindak kekerasan merupakan perbuatan kriminalitas. Tentu tidak pantas dilakukan bagi siapa pun. Tindak kekerasan yaitu perbuatan yang dilakukan dengan cara menyentuh bagian fisik atau melukai fisik kepada orang. Tindak kekerasan yang muncul pada novel ini yaitu perlakuan seorang tokoh dengan cara memasukan alat *cervical cup* ke dalam tubuh Arden. Alat *cervical cup* itu berfungsi sebagai wadah penahan cairan dalam rahim tokoh Arden. Fungsinya alat *cervical cup* itu jika prosesnya lancar. Akan menghasilkan positif maka Arden akan hamil. Tindak kekerasan fisik berhubungan langsung dengan fisik ini. Dapat dilihat melalui penderitaan tokoh Arden melalui data berikut.

“Hari Ron menyatakan Arden subur Ron mengukur suhu tubuh Arden dengan thermometer khusus selama beberapa hari berturut-turut ia menyuruh Arden datang ke klinik setelah klinik tutup. Dalam keadaan telanjang dan rapuh, Arden berbaring di meja periksa, kakinya ditopangkan ke penyangga kaki sementara Ron memasukkan sesuatu yang disebutnya cervical cup. Lalu menyuntikkannya cairan semen beku ke dalam wadah itu. Wadah itu akan menahan cairan dipintu rahim Arden sampai Arden bisa mengeluarkannya tanpa rasa sakit di rumah nanti. Kalau beruntung, hasilnya akan positif.”
(Brown, 2019:42)

Pada hakikatnya ilmu memang sangat berguna bagi kita semua. Akan tetapi, manusia meskipun memiliki satu bidang ilmu yang dikuasai. Tetapi semua jabatan yang dimiliki manusia punya batasan-batasan tertentu. Karena manusia di dunia hidup dengan aturan. Jadi apapun yang dilakukan tidak sesuai dengan asas-asas yang berlaku. Maka yang bersangkutan akan dapat sanksi sesuai dengan apa yang dilakukan.

Sesuai uraian di atas dapat digaris bawahi bahwa orang yang memiliki ilmu sangat dibutuhkan dimana-mana, serta merekapun mendapat upah yang tinggi, Karena, seorang dokter, dialah yang bisa menyembuhkan apa yang dirasakan oleh manusia, serta memegang erat pada aturan. Namun, kenyataannya pada data yang ditemukan dalam novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown, pada data di atas menunjukkan bahwa seorang dokter sudah tidak memegang apa tanggungannya sebagai seorang dokter dengan baik. Tapi hanya sebaliknya, dokter tersebut hanya ada keinginan lain untuk melakukan hal tersebut. Dokter dalam novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown yang dideskripsikan oleh Ron Lowery dalam novel tersebut. Dokter melakukan apa yang tergambar data tersebut hanya karena ingin mencapai tujuan tertentu, yaitu hanya menginginkan uang. Hal ini dapat diartikan sebagai perbuatan tindakan kriminalitas. Sebab memanfaatkan seseorang dengan tujuan mendapatkan uang. Tindakan kriminalitas ini berupa kekerasan. Karena mengandalkan fisik, jika mengandalkan fisik dapat diistilahkan kekerasan fisik.



Bentuk tindak kekerasan fisik berupa pengrusakan fisik. Pengrusakan fisik berupa pemasukan alat cervical cup ke dalam tubuh Arden. Hal ini sesuai dengan uraian di atas bahwa kekerasan fisik yang dialami Arden berupa penghancuran fisik yang dialami Arden mempunyai kontak langsung dengan tubuh Arden. Selanjutnya kutipan berikut memperkuat kutipan di atas dapat dilihat pada perkataan Arden dengan uraian sebagai berikut.

“Apakah hanya itu arti diriku bagimu, Ron? Alat untuk mengeluarkanmu dari masalah? Alat penghasil uang?”
“Dengarkan aku karena aku tahu benar. Kau tidak menggunakan bagian tubuhmu yang itu untuk hal-hal lain, jadi sebaiknya kau menggunakannya untuk melahirkan bayi.”
(Brown,2019:36).

Memang hidup ini butuh uang. Karena untuk melangsungkan hidup ini harus ada uang. Tanpa uang orang tidak dapat memenuhi apa yang dibutuhkan. Uang itu kadangkala membutuhkan manusia. Karena uang bisa diistilahkan sebagai segala-galanya. Maksudnya, jika ada yang kita butuhkan setiap hari, seperti makan dan minum, tentunya uang yang dibutuhkan. Apabila seseorang membutuhkan uang, tetapi seseorang itu tidak berpikir untuk bekerja untuk mendapatkan hasil yang halal. Untuk mencapai uang tersebut, pastinya manusia itu mengambil cara yang mudah untuk mendapatkan uang itu, dengan cara yang tidak halal.

Hal ini banyak terjadi di mana-mana. Hanya karena menginginkan uang tersebut. Masyarakat kadangkala mendapatkan uang hanya karena mencuri, merampok, mencopet. Hal inilah banyak terjadi diberbagai wilayah Indonesia. Akan tetapi yang terjadi dalam karya sastra yang diciptakan oleh pengarang, digambarkan dalam ini hanya karena dengan cara memanfaatkan tubuh toko Arden, tokoh Ron menghasilkan uang. Sebab ini yang ditandai dengan adanya kriminalitas berupa kekerasan fisik. Kekerasan yang dimaksud adalah karena data di atas berhubungan dengan tubuh/Fisik. Bentuk kekerasan fisik berupa pengrusakan fisik. Dikatakan kekerasan fisik karena pernyataan Ron kepada Arden bahwa *“ Kau tidak menggunakan bagian tubuhmu yang itu dengan hal-hal lain, jadi sebaiknya kau menggunakannya untuk melahirkan bayi”*. Hal ini sesuai dengan penjelasan di atas bahwa kekerasan fisik itu berbagai macam bentuk salah satunya pengrusakan fisik atau tubuh. Sehingga hal ini sama dengan yang dialami Arden karena sudah dipaksa Ron untuk melahirkan bayi hanya untuk mendapatkan uang yang banyak dengan cara yang tidak baik.

Tindak Kekerasan Psikologis

Tindak kekerasan ini dialami tokoh Arden. Tindak kekerasan psikologis yang dialami Arden. Ini terlihat dalam kutipan berikut.



“Ron mencengkeram lengannya.” Sebaiknya kau mengantarkan uangnya besok, atau aku kan mengunjungi suamimu yang tampan itu. Banyak yang bisa kami bicarakan.” (Brown,266).

Hal yang tergambarkan dalam data ini merupakan suatu pengancaman. Pengancaman termasuk dalam kriminalitas. Kriminalitas adalah perbuatan yang buruk/ yang tidak baik. Pengancaman ini berfungsi sebagai salah satu cara seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Tokoh yang tergambarkan dalam karya sastra novel di atas adalah tokoh Arden. Sedangkan tokoh Ron merupakan tokoh yang menggunakan sistem pengancaman. Hal ini dapat dikatakan tindak kekerasan psikologis. Bentuk kekerasan ini dialami Arden berupa merasa ketakutan dan juga akan dipermalukan. Jika Arden tidak memberi Ron uang ia akan menemui Drew. Hal ini sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa kekerasan psikologis berbagai macam bentuk dan salah satu diantaranya yaitu upaya memermalukan serta upaya membuat takut. Kekerasan berupa pengancaman dalam lingkungan masyarakat sudah banyak terjadi.

“Kepanikan Arden muncul dan ia hanya bisa berharap mantan suaminya tidak menyadari hal itu. Tetapi kilatan penuh kemenangan di mata Ron menyatakan bahwa pria itu sudah melihat kepanikan Arden.” Sudah ku duga,” katanya.” Mr. McCaslin tidak tahu siapa suamimu bukan? Dia tidak tahu jalang mahal macam apa yang sudah dinikahinya. Jalang seharga lima puluh ribu dolar. Dia tidak tahu semua itu bukan? Well, tidakkah hal menarik? Ron mendorong Arden masuk ke dalam mobil dan Arden mendarat dengan terkejut. “Aku akan menghubungimu lagi. (Brown, 2019:246).

Bahasa memang penting untuk masyarakat. Bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Karena tanpa ada tuturan kepada orang yang kita butuhkan pasti tidak diketahui oleh lawan tutur yang kita ingin sampaikan. Tapi kadangkala bahasa sudah tidak difungsikan lagi dengan sebaik-baiknya. Menggunakan bahasa kita sudah cantumkan bahwa “Bahasa sebagai pemersatu bangsa” artinya dari berbahasa itu sudah pasti saling mengenal satu sama lain, sudah terlihat ciri khas setiap orang. Bahasapun diatur menggunakan Bahasa yang sopan atau yang baik dan benar. Akan tetapi yang terkandung dalam data di atas malah sebaliknya. Bahasa yang terlihat dalam data diatas tidak sopan atau tidak baik, seperti yang terlihat dalam data diatas. Hal ini yang berakibat pada tindak kekerasan. Kekerasan yang dimaksud adalah bentuk kekerasan psikologis. Bentuk kekerasan psikologis ini dialami Arden karena Arden dibuat merasa ketakutan oleh Ron dengan cara Ron mengobrol dengan Drew dan Arden berharap Drew tidak menyadari hal itu. Bentuk kekerasan penyerangan harga diri pada Arden yaitu dengan cara



menghina. Ron menghina dengan kata-kata yang tidak pantas dengan pernyataan berikut ini “*Dia tidak tahu jalang mahal macam apa yang sudah dinikahnya. Jalang seharga lima puluh ribu dolar. Dia tidak tahu semua itu bukan?*”. Dapat disimpulkan dalam kutipan ini ada dua bentuk kekerasan psikologis yaitu upaya membuat takut serta penyerangan harga diri dengan cara menghina. Hal ini dilakukan Ron terhadap Arden.

“Tunggu sebentar, jalang” kata Ron sambil mencengkeram lengan Arden sebelum Arden sempat masuk ke dalam mobil. “Bagaimana kalau aku mengunjungi suami barumu?” Arden berhenti meronta dan menahan napas, sementara ia menatap mata Ron yang liar tanpa suara. “Kau menganggapku rendah. Tapi ingatlah, dia dan istrinya yang bodoh itu dulu menganggapku dewa. Dia pasti akan senang bertemu denganku. Bagaimana kalau aku pergi mengobrol dengannya?” Kepanikan Arden muncul, dan ia hanya bisa berharap mantan suaminya tidak menyadari hal itu. Tetapi kilatan penuh kemenangan di mata Ron menyatakan bahwa pria itu sudah melihat kepanikan Arden.” Sudah kuduga” katanya. Mr. McCalin tidak tahu siapa mantan suaminya bukan? Dia tidak tahu jalang mahal macam apa yang dinikahnya. Jalang seharga lima puluh ribu dolar. Dia tidak tahu semua itu, bukan? Well, tidakkah ini menarik?” Ron mendorong Arden masuk ke dalam mobil dan Arden mendarat dengan terkejut. “Aku akan menghubungimu lagi.” Itu adalah sumpah, ancaman yang membuat lengan dan kaki Arden gemetar selama ia mengemudi pulang. (Brown,2019:246).

Data di atas menunjukkan tindak kekerasan psikologis. Bentuk kekerasan psikologis yang dialami tokoh Arden berupa kata-kata yang tidak baik atau menghina, Arden dikatakan wanita jalang dengan harga lima puluh ribu dolar, Ron mendorong Arden masuk ke dalam mobil dan Arden mendarat dengan terkejut. penyerahan harga diri karena menganggap rendah, arden berhenti meronta dan berhenti bernafas ketika ron mengatakan pada Arden bahwa Ron ingin menemui Drew. Hal ini sesuai dengan penjelasan di atas bahwa kekerasan psikologis di antaranya upaya membuat takut dengan cara Ron ingin menghubungi Drew dengan tujuan agar supaya rahasia Arden di masa lalu akan terbongkar. Serta penyerangan harga diri berupa menghina Arden dengan perkataan wanita jalang dengan seharga lima puluh ribu dolar.

Kekerasan Deprivasi



“Setelah bercerai dari Ron, Arden mengabdikan diri merawat Joey. Selama beberapa bulan terakhir dalam hidupnya, Joey harus diopname” (Brown, 2019:59)

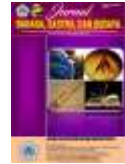
Data di atas ditunjukkan bahwa ini merupakan tindak kekerasan deprivasi. Bentuk tindak kekerasan deprivasi yang dialami oleh Joey karena tidak mendapatkan perhatian dari Ron. Padahal Ron merupakan ayah dari Joey. Hal ini dapat dipahami pada pernyataan Arden *“Setelah bercerai dengan Ron, Arden mengabdikan diri merawat Joey”*. Kalimat ini merupakan tindak kekerasan yang dialami Joey karena mendapat pembiaran dari ayahnya atau mendapat ketidakperdulian dari sang ayah sendiri. Kata pembiaran pada orang yang sakit serius hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Poerwandari (dalam Meilkor, 2018:11) hal ini sesuai dengan uraian di atas.

“Joey selalu berusaha menyembunyikan kekecewaannya setiap kali Ron tidak menjenguknya di rumah sakit seperti yang dijanjikan” (Brown, 2019:59)

“Bahkan diacara pemakaman putranya Ron hanya memikirkan tentang dirinya sendiri” (Brown:2019:61)

Hampir setiap manusia dikarunia anak oleh Allah. Tapi tidak semua manusia yang bersyukur atas hal. Manusia itu jika sudah memiliki anak harus memberikan tanggung jawab penuh kepada anak. Bukan malah membiarkan anak sedang menderita tapi kita sebagai orangtua tidak punya rasa simpatik sedikitpun. Hal ini nampak pada data di atas yang ditandai pada kalimat ini *“Ron tidak menjenguknya di rumah sakit seperti yang dijanjikan”*. Seseorang yang sudah memiliki anak tentu memberikan kasih sayang pada anak. Hal ini juga sering terjadi dimana-mana. Penelantaran orangtua pun ada. Akan tetapi yang tergambar dalam PRSB penelantaran anak. Anak yang dilantarkan pada novel ini adalah tokoh Joey.

Berdasarkan data di atas terdapat tindak kekerasan deprivasi. Bentuk kekerasan ini masih dialami oleh tokoh Joey hanya dibiarkan bersama Arden di rumah sakit dengan mengalami sakit parah sang ayah pun tidak menjenguk seperti yang dijanjikan oleh Ron. Dapat diketahui ada tindak kekerasan karena sang ayah memikirkan persoalan dirinya sendiri atau bisa diartikan egois tanpa menghiraukan acara pemakaman pada saat itu. Hal ini merupakan tindak kekerasan pula karena membiarkan Joey masih dalam proses pemakaman. Kata pembiaran pada ini sesuai yang dijelaskan pada uraian sebelumnya. Dapat disimpulkan pada dua kutipan merupakan satu kesatuan kekerasan deprivasi karena Joey tidak mendapat kasih sayang dari sang ayah yang bernama Ron. Hal ini dapat diartikan merupakan pembiaran anak sakit serius dan juga pembiaran ketika anak dalam



proses pemakaman yang belum lama berakhir. Sesuai dengan uraian yang dijelaskan sebelumnya.

Faktor-faktor pendorong kriminalitas dalam novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown. Dalam hasil penelitian yang peneliti temukan terkait faktor-faktor pendorong kriminalitas yaitu faktor ekonomi dan juga faktor dari dalam diri tokoh. Faktor ekonomi merupakan yang ada di dalam novel perjanjian Rahasia karya Sandra Brown. Peneliti dapat memaparkan sebagai berikut.

Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab seseorang melakukan tindakan kriminal. Dapat dijelaskan bahwa penyebab kejahatan juga bisa dipengaruhi oleh faktor ekonomi karena dia merasa membutuhkan materi, seseorang melakukan kejahatan karena adanya kesenjangan sosial dan juga seseorang yang kaya kadang kala tidak mau menyumbang untuk yang tidak punya sehingga akan menimbulkan tindak kriminal.

“Aku akan mencoba melupakan pembicaraan ini, Ron. Tolong lepaskan lenganku. Kau menyakitiku.” “Kau akan jauh lebih sakit kalau bokongmu yang cantik itu ditendang keluar dari yang begitu kau sukai ini sampai kau selalu mengurung diri didalamnya. Dan bagaimana dengan joey? Biaya pengobatannya menggerogoti kita hidup-hidup. Dan warisan ayahmu yang berharga. Apakah kau akan membiarkan semuanya hilang begitu saja gara-gara prinsipmu yang cemerlang?” (Brown,2019:35)

Terkait data di atas menggambarkan bahwa terjadi faktor terjadinya melakukan tindakan-tindakan kekerasan sebelumnya karena dipengaruhi oleh faktor ekonomi karena membutuhkan materi karena merasa kesulitan dengan uang sehingga berbuat yang tidak sepatasnya dilakukan. Kekerasan ini dapat diketahui melanggar peraturan-peraturan hukum pidana terkait kejahatan. Ron melakukan tindak kekerasan tersebut karena alasan membayar hutang serta untuk pengobatan untuk Joey anaknya Ron.

“Aku berjudi sedikit, dan well...” Ron mengangkat bahu dan tersenyum lebar kepada Arden dengan apa yang menurutnya adalah senyum kekanak-kanakan yang memesonakan. “Aku kalah. Aku terlilit hutang”. Butuh waktu sejenak bagi Arden untuk memahami apa yang dikatakan Ron. Lalu dia berusaha meredam kepanikannya selama satu menit penuh. Pikiran pertamanya adalah Joey. Biaya pengobatan sangat mahal. “Berapa besar utangmu?” (Brown,2019:31)

Banyak yang terjadi di kalangan masyarakat terkait orang yang melakukan kriminalitas hanya karena ingin membayar hutang ataupun biaya pengobatan dilakukan.



Dilingkungan masyarakat terjadi mencuri hanya karena membayar biaya pengobatan dan juga di dunia banyak sekali yang mempunyai hutang akan tetapi tidak dengan cara-cara yang mencuri tapi sebagian orang bekerja untuk mendapatkan uang biaya membayar hutang. Sama halnya yang terjadi dalam karya sastra yaitu novel Perjanjian Rahasia Karya Sandra Brown.

Data di atas memperkuat lagi terkait penyebab kejahatan yang terkait dengan faktor ekonomi karena Ron kalah dalam berjudi sehingga tokoh Ron terlilit hutang, serta Ardenpun sedang kepanikan dengan pengobatan Joey yang sangat mahal sehingga terjadi persatuan ide antara Ron dan Arden karena sama-sama memikirkan kepentingan. Arden memikirkan kepentingan untuk mengobati Joey sedangkan Ron membutuhkan uang untuk membayar hutangnya. Dari keperluan keduanya sehingga terjadi kekerasan fisik dengan cara mengandung anak untuk orang lain dengan pembayaran seratus ribu dolar.

Faktor Dari dalam Diri

Faktor yang berasal dari sendiri juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor pendorong seseorang melakukan kejahatan yang berasal dari diri sendiri dapat berupa rasa iri hati sehingga mendukung mereka untuk melakukan kejahatan terhadap orang lain, sehingga ia menyimpan dendam terhadap orang tersebut. Untuk membalas rasa sakit hati biasanya orang akan melakukan berbagai hal yang dapat membuat rasa sakit hatinya terobati meski dengan cara kejahatan yang dapat merugikan diri sendiri.

“Ron tertawa.” Tentu saja, aku akan membantu mereka dengan jumlah uang yang mereka tawarkan. Seratus ribu dolar. Lima puluh ribu dolar untuk si ibu pengganti. Lima puluh ribu dolar lagi untukku.” (Brown, 2019:34).

Data ini menggambarkan bahwa Ron menyetujui permintaan dari Drew. Drew adalah pria yang kaya dan menjadi petenis tingkat internasional. Dia menawarkan kepada Ron soal ibu pengganti yang melahirkan anak Drew yang dihasilkan melalui benih Drew. Ron sangat tertarik dengan uang yang ditawarkan Drew dengan jumlah seratus juta dolar katanya untuk ibu pengganti lima puluh juta dolar dan separuhnya lagi untuk dirinya. Menurut pemahaman secara teori, tentang hal ini menggambarkan perbuatan yang tidak



baik dicontoh apalagi menyangkut istri sendiri, yang dikorbankan tanpa memikirkan rasa sakit yang akan dirasakan istrinya. Ron hanya tergoda dengan uang yang sangat besar jumlahnya. Tentu hal seperti ini membuat Arden sakit hati.

“Mereka hanya menginginkan bayi yang sehat dan segalanya harus dirahasiakan. Dirahasiakan, Arden. Penghasilan tidak kena pajak. Mereka akan membayarku dengan uang tunai.”
(Brown,2019:34).

Makhluk sosial yang tidak memiliki keimanan yang kuat. Pasti cepat terpengaruh dengan apapun. Keimanan itu sangat penting dimiliki oleh setiap manusia karena. Tanpa keimanan yang kuat akan terjerumus kepada hal keji maupun yang mungkar. Jadi, apapun yang disampaikan oleh seseorang terhadap individu, cepat terpengaruh dengan hal itu. Apalagi sampai yang berhubungan dengan uang. Maka manusia seringkali mengabaikan hal-hal yang dilarang oleh norma hukum maupun norma agama. Manusia memang sangat membutuhkan uang, tetapi jika yang berkaitan dengan melibatkan orang lain itu adalah yang tidak pantas dilakukan karena merugikan oranglain. Dari situlah muncul permasalahan karena hal tersebut mengarah kepada keburukan yang disebut sebagai tindakan kriminalitas. Seperti data yang di atas tergambar bahwa tokoh Ron terpengaruh dengan penghasilan yang tidak kena pajak. Serta uang langsung tunai. Hal inilah yang mengarah pada faktor dalam diri Ron. Karena tergiur dengan pembayaran yang tunai.

Arden melompat berdiri dari kursi dan berbalik, tetapi Ron mengejanya, nyaris menyentakkan lengan Arden sampai terlepas dari persendian ketika ia memutar Arden menghadapnya. Wajah Ron merah padam dan ludahnya beterbangan ketika ia menggeram,” Pakai otakmu, Arden. Kalau kau melakukan ini untukku, kita akan mendapatkan semua uangnya. Aku...kita tidak perlu membaginya dengan siapapun.” (Brown,2019:35).

Uang memang sangat berharga bagi siapapun. Tapi uang sangat mudah didapatkan oleh seseorang yang mau bekerja keras. Ataupun ingin mencari uang yang halal. Akan tetapi sebaliknya orang yang malas yang tidak mengurus tenaga maupun keringat. Dia pasti mencari yang mudah untuk mendapatkannya. Dilingkungan masyarakat sehari-hari banyak sering terjadi hal seperti ini. Terkadang seseorang ingin punya hanya dengan cara mencuri, merampok, mencopet. Karena orang-orang tersebut mengira itu hal yang mudah dilakukan. Serta mereka tidak berpikir itu adalah yang buruk dilakukan. Karena hati mereka yang berkuasa pada hal-hal itu.

Seperti halnya yang terjadi pada karya sastra yang diciptakan oleh Sandra Brown pada novel *Perjanjian Rahasia*. Digambarkan bahwa seorang tokoh Ron berperan sebagai seorang dokter yang ingin membantu orang lain tapi malah mengarah kepada tindakan



kriminalitas berupa kekerasan fisik. Kekerasan fisik yang perankan oleh tokoh Arden. Ardenlah yang dibuat sebagai penghasil uang. Karena dijadikan Ron sebagai perempuan yang mampu mengandung anak tapi buat orang lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kriminalitas berupa tindak-tindak kekerasan terhadap tokoh Arden dalam novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown terdiri dari kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan deprivasi.

Di dalam novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown kekerasan fisik dapat dilihat melalui tindakan suami terhadap istrinya. Bentuk tindak kekerasan fisik ini yang diperankan oleh tokoh Ron terhadap istrinya Arden. Kriminalitas Tindak kekerasan Fisik dalam novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown adalah kekerasan dalam data (1) berupa *penghancuran fisik* karena menyakiti, dengan cara memasukan berupa alat *cervical cup* yang berfungsi sebagai wadah penahan cairan semen beku, yang dimasukan kedalam rahim. data (2) kekerasan fisik berupa penggunaan obat untuk menyakiti dengan cara *dibius*.

Di dalam novel *Perjanjian Rahasia* karya Sandra Brown tindak kekerasan psikologis dapat dilihat melalui tindakan Ron terhadap istrinya. Bentuk kekerasan psikologis dalam data (3) berupa membuat takut Arden dengan cara mengancam, data (4) berupa penyerangan harga diri dengan hinaan dengan kata *wanita jalang, jalang seharga lima puluh ribu dolar*. Upaya membuat takut dengan cara mengancam.

Di dalam novel Tindak kekerasan deprivasi dalam novel *Perjanjian Rahasia* karya Sandra Brown adalah penelantaran anak. dalam data (5) *berupa pembiaran* dengan tidak mengabdikan diri kepada anak ketika sakit. data (6) tidak pernah menjenguk anak ketika sakit. *Pembiaran* dengan cara tidak memperdulikan terhadap anak ketika meninggal dunia.

Faktor Ekonomi merupakan salah satu faktor terjadinya kriminalitas. Faktor ekonomi ini berhubungan dengan materi baik uang benda dan lain sebagainya. Faktor ekonomi yang terjadi dalam novel *perjanjian rahasia* Karya Sadra Brown ini karena faktor membutuhkan biaya pengobatan anak yang tergambar dalam data pertama. Dalam data kedua karena faktor ingin membayar hutang.

Faktor dalam Diri merupakan faktor yang sering terjadi pada diri setiap orang. Inilah satu faktor terjadinya kriminalitas. Faktor dari dalam diri ini berhubungan dengan perasaan dari tiap individu sehingga melakukan keriminalitas. Faktor dalam diri yang terjadi dalam novel *Perjanjian Rahasia* karya Sandra Brown. Bahwa faktor yang ditemukan peneliti yaitu karena faktor iri hati yang tergambar dalam data (11) dengan cara memanfaatkan kesempatan. Dalam data (12) karena tergiur dengan penghasilan yang tidak kenak pajak. Dalam data (13) karena ingin mengurus uang tokoh Drew.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai bentuk-bentuk kriminalitas dan faktor-faktor penyebab kriminalitas terhadap tokoh dalam novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown. Temuan dalam penelitian ini yaitu adanya bentuk-bentuk kriminalitas berupa kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan deprivasi. Peneliti mengkategorikan kriminalitas berdasarkan teori Poerwandari yang masing-masing mengungkapkan empat bentuk tindakan kekerasan. Namun, dalam penelitian ini, temuan bentuk kriminalitas berupa tindak kekerasan yang terjadi dalam novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown, antara lain tindak kekerasan fisik, kekerasan psikologis, tindak kekerasan deprivasi. Faktor-faktor yang menyebabkan kriminalitas dalam novel *Perjanjian Rahasia* Karya Sandra Brown yaitu faktor ekonomi dan faktor dalam diri

DAFTAR RUJUKAN

- Athaya, Aufa. Dewi K. Sudarsono. 2019. Pesan Kegagalan dalam Novel *Marchella F.P* Melalui Hermeneutika Interpretasi Paul Ricouer. *Jurnal Ilmiah Komunikasi.Makna*.Vol7 (2) Halaman 24. <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/38405/chapter%20ll.pdf;jesionid=76B35105C5DF99B5A67713D6E7E7FBDE?sequence=Doi> : <http://dx.doi.org/10.30659/jikm.7.2.23-29> (di akses tanggal 4 februari 2021)
- Brown, Sandra.2019. *Perjanjian Rahasia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Kritik Sastra*.Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hasniyati.2018. *Eksistensi Tokoh Ayah dalam Ayah Karya Andre Hirata dan Novel Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye*. Master Bahasa. Vol 6. No 2. Halaman 226-238).
- Harnoko,B. Rudi. 2010. *Dibalik Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan*. Jurnal Muwah. Vol 2. No.1.
- Sabiq, Rafli Muhamad., Apsari, Nurliana Cipta. *Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau dari Perspektif Konflik*. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik. Vol 3 (1). Halaman 51-64). Doi:<https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i131973.g14820> (di akses tanggal 4 Februari 2021)
- Yulianto, Agus. 2019.Undas : *Unsur Kriminalitas dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata* Vol 15, Nomor 2. Kalimantan Selatan.